



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Aisyah

Menghentikan Kebiasaan Buruknya



Penulis:
Geetha Ravi

Ilustrator:
Audrey, Samantha,
dan Vikha



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Aisyah Menghentikan Kebiasaan Buruknya

Penulis : Geetha Ravi

Ilustrator : Audrey Hatoriwan, Samantha T.M.D. Sitompul,
dan Vikha Puti Madani

Penerjemah: Indra Gunawan



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Aisyah Menghentikan Kebiasaan Buruknya

Penulis : Geetha Ravi

Ilustrator : 1. Audrey Hatoriwan
2. Samantha T.M.D. Sitompul
3. Vikha Puti Madani

Penerjemah: Indra Gunawan

Penelaah : 1. Naifah
2. Emma L.M. Nababan
3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
2. Yolanda Putri Novytasari
3. Choris Wahyuni
4. Larasati
5. Putriasari
6. Ali Amril
7. Dzulqornain Ramadiansyah
8. Hardina Artating
9. Dyah Retno Murti
10. Vianinda Pratamasari
11. Chusna Amalia
12. Susani Muhamad Hatta
13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
14. Kity Karenisa
15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

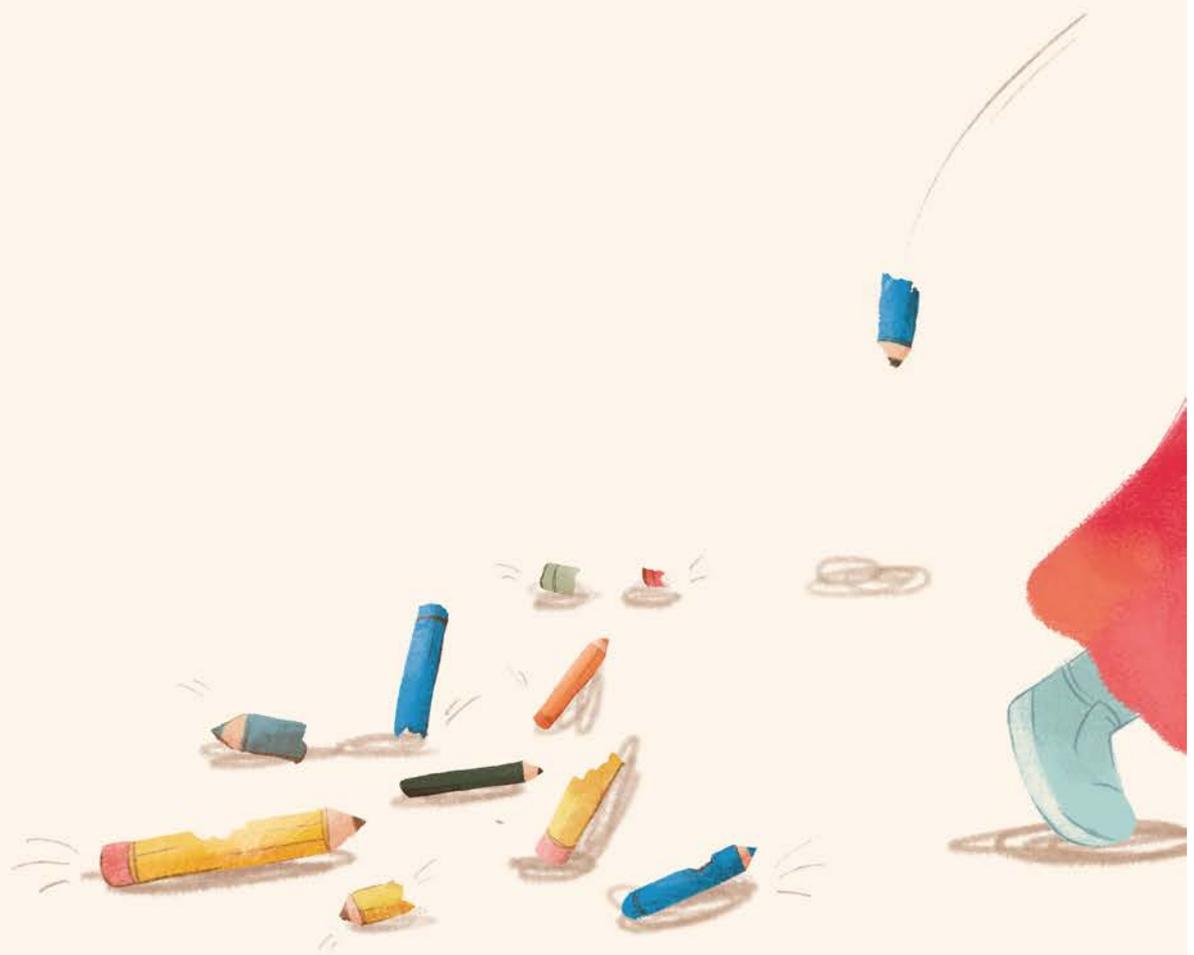
Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku hasil terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Aisyah adalah seorang gadis yang cerdas. Ia sering kali membantu ibunya memasak di dapur, bercocok tanam di kebun, juga mengasuh adiknya yang masih kecil.

Ia selalu berangkat ke sekolah pagi-pagi buta.





Akan tetapi, ia dikenal memiliki kebiasaan buruk. Aisyah sering mengunyah semua pensilnya.

Ibunya telah berusaha memperbaiki kebiasaan itu tersebut.

Beliau pun menasihati Aisyah, "Nak! Mengunyah pensil itu kebiasaan yang tidak baik. Kebiasaan itu akan berdampak buruk untuk kesehatanmu!"

Akan tetapi, Aisyah sangat menyukai rasa kayu dan isi pensil. Ia terus-menerus melakukannya.



Ayahnya pun menasihati Aisyah,
"Aisyah! Itu kebiasaan buruk, nanti kamu bisa sakit!"
Namun, Aisyah tetap saja melakukannya, lagi dan lagi.

Suatu hari, kedua orang tuanya
menemui salah satu guru Aisyah
di sekolah untuk memberitahukan
kebiasaan buruknya.

Beliau bernama Ibu Santi.



Ibu Santi adalah seorang guru yang penyayang dan baik hati. Ia lalu memikirkan cara cerdas untuk menghilangkan kebiasaan buruk Aisyah itu.

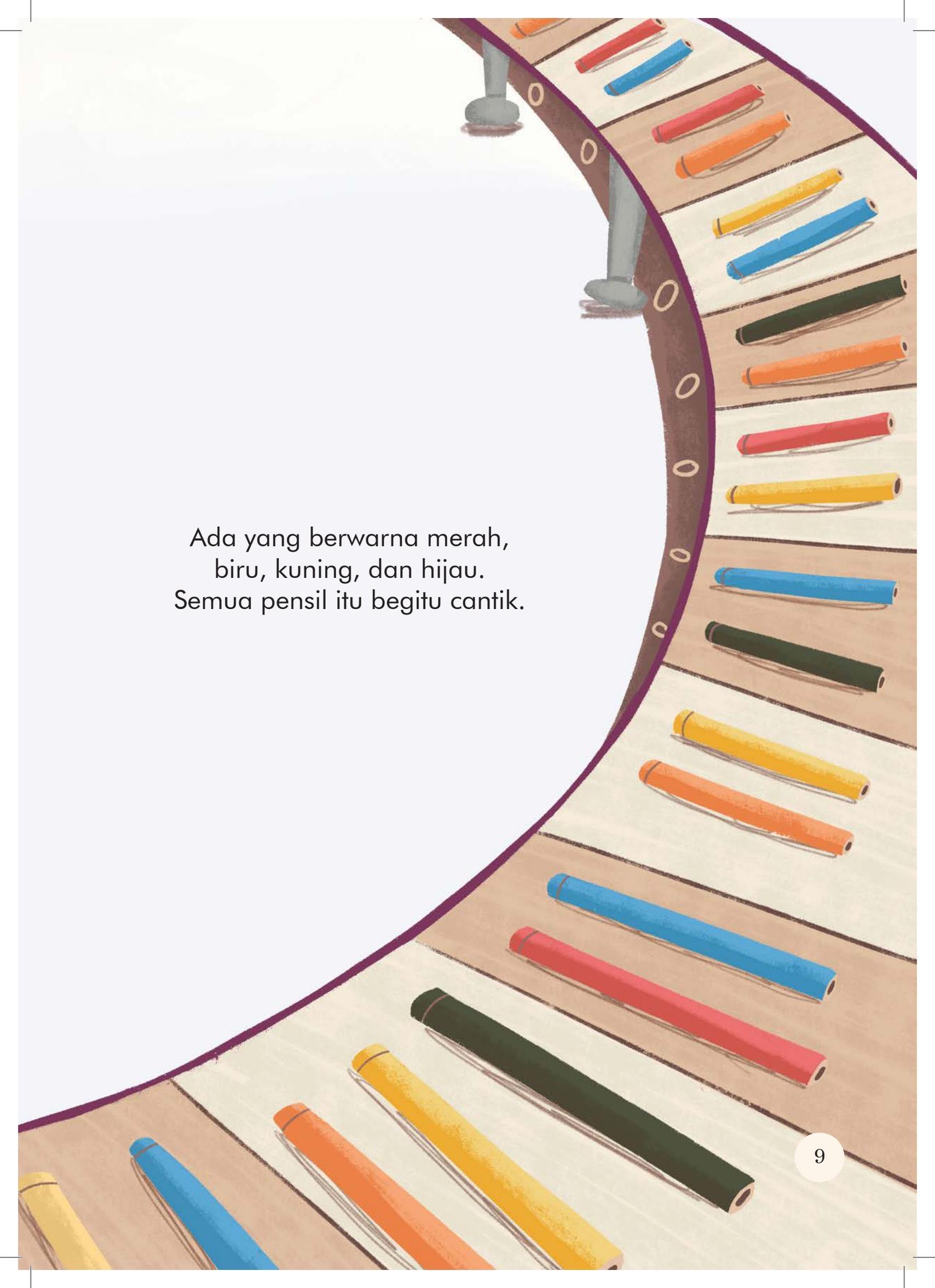


Besok adalah hari karyawisata sekolah.
Bu Santi mengajak para murid berkunjung
ke pabrik pensil.



Semua murid tampak sangat senang melihat
pensil-pensil yang berwarna-warni.





Ada yang berwarna merah,
biru, kuning, dan hijau.
Semua pensil itu begitu cantik.

Setelah itu, Bu Santi mengajak para murid ke suatu tempat di pabrik tersebut. Di sana terdapat tumpukan kayu yang tergeletak di tanah.

Bu Santi berkata, "Anak-anak, apakah kalian melihat kayu-kayu ini?"

Lantas anak-anak pun menjawab sambil bersorak,
"Kami melihatnya, Bu!"



Lalu, Bu Santi kembali berbicara,
"Tahukah kalian bahwa pensil kalian itu
terbuat dari kayu-kayu ini?"

Wajah mereka pun tampak kebingungan,
kemudian mereka bertanya,
“Benarkah pensil dibuat dari kayu?”

Bu Santi lantas menjawab,
“Ya, benar. Setiap pensil yang kalian beli atau
rusakkan sama seperti kayu pohon yang ditebang,
lalu dibuat menjadi pensil baru.”



Aisyah pun menambahkan,
"Itu berarti bahwa setiap kali jumlah
pensil yang kita gunakan bertambah,
tentu akan banyak pohon yang ditebang
sehingga suatu saat nanti tidak ada
sebatang pohon pun yang tersisa."







Di dalam bus arah pulang,
Aisyah terdiam melamun. Terbayang
dalam benaknya bahwa setiap pohon
yang ia lihat sama dengan ratusan pensil!

Beberapa hari kemudian, terjadi
perubahan besar terhadap Aisyah.

Dapatkan kamu menebak perubahan
apa yang terjadi?

Hore! Akhirnya, Aisyah tidak mengunyah pensil lagi!



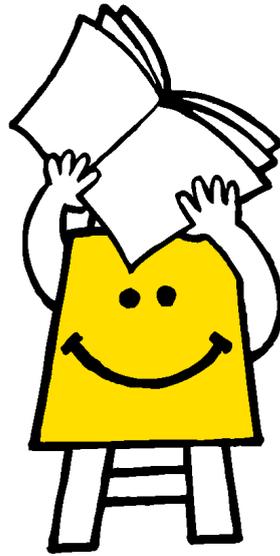




**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita *تكتسب عائشة عادة جميلة* diterjemahkan oleh Khwla Tariq, © untuk terjemahan ini ada pada Khwla Tariq, 2020. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan Cerita Asli: *Asha gives a Bad Habit* oleh Geetha Ravi © Geetha Ravi, 2015 dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

